

LEMBAR PENGESAHAN JURNAL

**Judul** : KINERJA GURU PENDIDIKAN PANCASILA DAN  
KEWARGANEGARAAN SMK NEGERI YANG  
BERSERTIFIKAT PENDIDIK DI KABUPATEN  
PURWOREJO

**Nama** : Enggar Setya Prabaningtyas

**NIM** : 14401241045

**Prodi** : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan



Yogyakarta, Maret 2021

**Reviewer**

Dr. Samsuri, S.Pd., M.Ag.  
NIP. 197206192002121001

**Pembimbing**

Dr. Sunarso, M.Si.  
NIP. 196005211987021004

Rekomendasi Pembimbing:

1. Dikirim ke jurnal Student
2. Dikirim ke jurnal Civics
3. Dikirim ke jurnal lainnya

## **KINERJA GURU PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN SMK NEGERI YANG BERSERTIFIKAT PENDIDIK DI KABUPATEN PURWOREJO**

### ***THE PERFORMANCE OF PANCASILA EDUCATION AN CITIZENSHIP TEACHERS STATES VOCATIONAL HIGH SCHOOL OF EDUCATION CERTIFIED IN PURWOREJO DISTRICT***

Enggar Setya Prabaningtyas dan Dr. Sunarso, M.Si

[enggar.setya@student.uny.ac.id](mailto:enggar.setya@student.uny.ac.id)

Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum FIS UNY

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) kinerja guru PPKn SMK Negeri yang bersertifikat pendidik di Kabupaten Purworejo dilihat dari segi kompetensi pedagogik dan profesional; (2) kendala yang dialami guru dalam peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional; (3) upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru PPKn SMK Negeri yang bersertifikat pendidik di Kabupaten Purworejo. Pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Teknis analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif induktif, dengan tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, kategorisasi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Kinerja guru PPKn SMK Negeri yang bersertifikat pendidik di Kabupaten Purworejo telah sesuai kompetensi profesional yang meliputi penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu dan mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. Guru telah menguasai kompetensi pedagogik yang meliputi penguasaan karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, pengembangan kurikulum, melaksanakan kegiatan pembelajaran yang mendidik, melakukan komunikasi dengan peserta didik dan melakukan penilaian atau evaluasi. 2) Kendala guru dalam peningkatan kompetensi yaitu dalam penguasaan karakteristik peserta didik guru sulit menguasai secara keseluruhan dan mengembangkan pembelajaran yang kreatif, terkendala manajemen sarana prasarana pembelajaran belum maksimal. 3) Upaya untuk mengatasi kendala tersebut adalah berusaha mencari solusi lain agar proses pembelajaran tetap berjalan lancar sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat sehingga tidak merugikan peserta didik.

Kata Kunci: Kinerja Guru, Sertifikat Pendidik, Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional.

#### **Abstract**

*This study aimed to knowing: (1) Performance of Pancasila education an citizenship teachers states vocational high school of education certified in Purworejo in terms of pedagogical and professional competence; (2) Obstacles faced by teachers in improving pedagogical and professional competence; (3) Efforts were made to overcome these obstacles. The type of this research was descriptive qualitative. The subjects of this study were Pancasila education an citizenship teachers states vocational high school of education certified in Purworejo. Data collections had done by interview, observation, and documentation. The validity check of the data used source triangulation techniques. The data analysis technique used is descriptive inductive analysis, with stages namely data collection, data reduction, data categorization, data presentation, and draw conclusions. The results of the study indicated that: (1) Performance of Pancasila education an citizenship teachers states vocational high school who are certified educators in Purworejo is in accordance with professional competencies which include mastery of material, structure, concepts and scientific mindsets that support the subject being taught and develop professionalism in a sustainable manner by taking reflective action. Teachers have mastered pedagogical competencies which include mastering the characteristics of students, mastering learning theory and teaching learning principles, curriculum development, carrying out educational learning activities, communicating with students and conducting assessments or evaluations. 2) Teachers' obstacles in increasing competence, namely in mastering the characteristics of students, teachers are difficult to master as a whole and develop creative learning, because the management of learning infrastructure is not optimal. 3) Efforts to overcome this obstacle are trying to find other solutions so that the learning process continues to run smoothly according to the learning plan that has been made so as not to harm students.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan berperan sangat penting bagi perkembangan mutu sumber daya manusia (SDM). Salah satu elemen penting yang mempengaruhi kualitas pendidikan Indonesia adalah guru. Guru memiliki peran strategis dalam bidang pendidikan, bahkan sumber daya pendidikan lain yang memadai sering kali kurang berarti apabila tidak didukung oleh guru yang berkualitas, dan begitu juga sebaliknya. Oleh karena itu, guru harus mengembangkan dirinya dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan dalam pembelajaran.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan harus didukung oleh guru profesional dan berkualitas. Menyadari betapa pentingnya peranan guru dalam pendidikan, pemerintah Indonesia berupaya untuk meningkatkan kinerja sebagai profesi melalui pemberian sertifikat pengajar kepada guru yang dianggap layak. Menurut kemendiknas, pemberian sertifikat kepada guru bertujuan untuk menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik profesional, meningkatkan proses dan hasil pembelajaran, meningkatkan kesejahteraan guru dan meningkatkan martabat guru dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu.

Penelitian ini dirasakan penting dan perlu, mengingat bahwa apabila merujuk pedoman yang dikeluarkan Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas), sertifikasi merupakan upaya peningkatan kualitas guru yang dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan diharapkan, program itu meningkatkan mutu pembelajaran dan pendidikan di Indonesia secara berkelanjutan. Selain itu, dalam upaya menjaga kemampuan guru agar memiliki kinerja baik maka pemerintah melaksanakan penilaian kinerja guru. Penilaian ini akan mempengaruhi tunjangan profesi dan kenaikan pangkat. Dengan demikian, pemahaman guru mengenai kinerja mereka menjadi sesuatu yang urgen. Menurut UU No. 14 tahun 2004 tentang Guru dan Dosen, yang disebut guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, Pendidikan dasar, dan pendidikan

menengah. Dari undang-undang tersebut jelas bahwa guru merupakan seorang tenaga kependidikan yang profesional berbeda pekerjaannya dengan yang lain, karena ia merupakan suatu profesi, maka dibutuhkan kemampuan dan keahlian khusus dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Jadi dapat disimpulkan bahwa kinerja guru dalam proses pembelajaran dapat dinyatakan prestasi yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya selama periode waktu tertentu yang diukur berdasarkan tiga indikator yaitu: penguasaan bahan ajar, kemampuan mengelola pembelajaran dan komitmen menjalankan tugas.

Minimal ada dua parameter standar yang dijadikan rujukan bagi guru untuk keberhasilan kinerja guru dalam mengemban peran tersebut yaitu kualifikasi pendidikan dan kompetensi guru. Dalam Undang-Undang No. 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 10 (1) dinyatakan bahwa "kompetensi guru sebagaimana dimaksud pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi". Menurut Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 045/U/2002, kompetensi diartikan sebagai seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan pekerjaan tertentu. Dalam penelitian ini, kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional menjadi fokus dalam penilaian kinerja guru karena dapat diamati secara langsung dalam proses pembelajaran di kelas.

Penulis disini akan menekankan pada kinerja guru Pendidikan Kewarganegaraan SMK Negeri bersertifikat pendidik di Kabupaten Purworejo. Berdasarkan data dalam Profil Pendidikan Dasar Dan Menengah Kabupaten Purworejo sampai dengan tahun 2018 di Kabupaten Purworejo memiliki sarana pendidikan khususnya pada tingkatan SMK Negeri berjumlah 7 bangunan dengan guru PPKn yang lolos sertifikasi sebanyak 11 guru. Guru PPKn merupakan guru yang bukan hanya mengajarkan tentang ilmu pengetahuan dibidang kewarganegaraan saja tetapi juga

memiliki kewajiban yang lebih penting yaitu menanamkan nilai-nilai dan norma-norma yang ada dalam masyarakat, bangsa dan negara. Dapat dikatakan bahwa guru PPKn memiliki peranan yang sangat penting guna menciptakan perilaku kehidupan yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Menurut Winarno (2013: 63), sesuai dengan standar dan kompetensi inti guru mata pelajaran, hal yang membedakan kompetensi profesional guru PKn dengan mata pelajaran lainnya adalah kemampuan guru PKn untuk menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung PKn. Menurut Widiatmaka (2016: 194), guru di Indonesia khususnya guru mata pelajaran PKn sebagian besar kurang memperhatikan peran yang harus dilakukan dalam pembelajaran tatap muka, sehingga tidak dipungkiri pembelajaran di kelas menjadi kurang efektif karena hanya *transfer of knowledge*. Winarno & Damayanti (2013: 55) mengungkapkan beberapa hasil penelitian tentang kelemahan guru mata pelajaran PPKn dalam proses pembelajaran salah satunya yaitu guru PKn belum dapat melakukan pengelolaan kelas secara optimal, tetapi lebih banyak bertindak sebagai penyaji informasi dari buku. Dalam pelaksanaan KBM ditemukan ada beberapa guru PKn yang belum kreatif dan masih konvensional dalam penyampaian sebuah materi pelajaran sehingga siswa merasa bosan dan kurang memperhatikan. Dalam kegiatan belajar mengajar hanya terpaku pada metode ceramah. Pembelajaran masih berorientasi pada guru. Kurang optimalnya penggunaan multimedia dalam proses pembelajaran.

Kelemahan lainnya dalam pembelajaran PKn adalah proses belajar yang masih rendah dan terperangkap dalam proses menghafal, hanya menyentuh kemampuan berpikir tingkat rendah. Padahal dalam tradisi *social studies* sebagai *reflective inquiry*, penekanan pada proses belajar berpikir kritis amat diharapkan. Terutama dalam PKn, amat diutamakan pendekatan pembelajaran yang berbasis pada berpikir kritis guna membentuk warga negara yang bermutu dan bertanggung jawab dalam kehidupan demokrasi. Hasil kajian kebijakan Kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan yang dilakukan oleh Pusat Kurikulum (2007) menyebutkan bahwa pemahaman guru PKn terhadap

Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar Mata Pelajaran PKn amat beragam, karena latar belakang pendidikan, daerah, kapasitas, dan kompetensi yang juga sangat beragam sehingga terkadang mengalami kesulitan untuk memahami dan memakanasi SK dan KD dalam implementasi pembelajaran (Winarno, 2013: 56-58).

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dan hasil pengamatan sebelumnya, serta wawancara dengan guru mata pelajaran yang lain dan siswa masih muncul asumsi-asumsi bahwa kinerja guru masih belum baik meskipun guru sudah menyandang sebagai guru profesional. Dari segi kompetensi pedagogik muncul asumsi-asumsi bahwa guru kurang kreatif dalam mengelola pembelajaran, guru cenderung menggunakan metode ceramah saja dalam proses pembelajaran, jarang menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran, guru jarang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (komputer) dalam proses pembelajaran, serta jarang menggunakan/membawa RPP pada saat pembelajaran meski telah membuat RPP. Kemudian dari segi kompetensi profesional muncul asumsi-asumsi bahwa guru belum menguasai materi pelajaran, serta penguasaan teknologi informasi dan komunikasi/kurangnya keterampilan dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (komputer) masih rendah, sedangkan seorang guru dituntut untuk bisa menguasai teknologi informasi dan komunikasi dan memanfaatkannya dalam proses pembelajaran.

Dengan adanya sertifikasi guru ini diharapkan seorang guru PPKn dapat meningkatkan kinerjanya sebagai tenaga pengajar yang bukan hanya menikmati tunjangan yang besar setelah lulus sertifikasi sehingga pendidikan di Indonesia dapat meningkat. Selain itu, dengan adanya tunjangan sertifikasi guru PPKn akan menjadi guru profesional untuk mewujudkan tujuan adanya mata pelajaran PPKn. Namun yang menjadi masalah adalah apakah benar guru yang sudah lulus sertifikasi dan sudah mendapat tunjangan profesi itu kinerjanya juga tinggi? Untuk itu, perlu ada penelitian yang mampu mengungkap hal ini.

Untuk mengetahui secara lebih mendalam mengenai kinerja guru PPKn SMK Negeri yang bersertifikat pendidik di

Kabupaten Purworejo maka penelitian ini berusaha mendeskripsikan bagaimana: 1) kinerja guru PPKn yang bersertifikasi di SMK Negeri Kabupaten Purworejo yang tinjau dari kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional; 2) kendala yang dihadapi guru PPKn dalam peningkatan kualitas kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional; 3) cara mengatasi kendala yang dihadapi guru PPKn dalam peningkatan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional?

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif sehingga data yang dihasilkan berupa rangkaian kata-kata baik secara tertulis maupun lisan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang dialami dan dengan memanfaatkan berbagai metode yang alamiah. Penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk menggali fakta mengenai kinerja guru PPKn yang bersertifikat pendidik di SMK Negeri Kabupaten Purworejo.

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Januari sampai April 2020 di 3 SMK Negeri Kabupaten Purworejo. Subjek penelitian dalam penelitian ini ditentukan melalui teknik *purposive*. Subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMK Negeri yang bersertifikat pendidik di Kabupaten Purworejo berjumlah 5 orang yaitu SMK Negeri 1 Purworejo terdapat 2 guru bersertifikat pendidik, SMK Negeri 2 Purworejo terdapat 2 guru bersertifikat pendidik, SMK Negeri 3 Purworejo terdapat 1 guru bersertifikat pendidik.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam (*depth-interview*) dengan membuat kerangka dan garis besar pertanyaan yang dirumuskan atau pedoman wawancara. Sedangkan pengumpulan data

dengan teknik observasi menggunakan lembar observasi untuk mempermudah peneliti mengetahui secara langsung kinerja guru PPKn termasuk kendala yang dihadapi serta cara mengatasinya. Dalam penelitian ini, dokumentasi yang dimaksud diantaranya berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus dan foto-foto kegiatan pembelajaran PPKn.

Untuk mendapatkan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Adapun teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2007: 330). Dalam memenuhi keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan teknik triangulasi dengan sumber, yaitu mendapatkan data dari berbagai sumber dengan teknik yang sama berupa data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi saat penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan logika pendekatan induktif yang diperkenalkan oleh Creswell (2010: 96). Peneliti memulai penelitian dengan mengumpulkan informasi sebanyak mungkin dari para partisipan, lalu membentuk informasi ini menjadi kategori-kategori atau tema-tema tertentu. Dari tema-tema ini kemudian dikembangkan menjadi pola-pola, teori-teori, atau generalisasi-generalisasi untuk nantinya diperbandingkan dengan pengalaman-pengalaman pribadi dengan literatur yang ada (Creswell, 2010: 96).

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

### Kinerja Guru PPKn SMK Negeri yang Bersertifikat Pendidik di Kabupaten Purworejo dilihat dari Segi Kompetensi Pedagogik

a. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual. Kinerja subjek penelitian dalam hal pengenalan karakter peserta didik dinilai melalui beberapa tahapan, yakni tahap sebelum pengamatan, selama pengamatan, dan sesudah pengamatan. Seluruh subyek penelitian telah memastikan bahwa semua peserta

didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Tidak semua subjek penelitian yang melakukan pengaturan kelas dengan baik. Tiga orang subjek penelitian, yakni Indar, Yono, dan Sutarmi yang telah melakukan upaya-upaya untuk mencegah perilaku siswa yang cenderung sedikit menyimpang dan berpotensi untuk merugikan peserta didik lainnya. Seluruh subjek penelitian secara umum telah melakukan upaya-upaya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik melalui bimbingan terhadap mereka selama pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, tampak bahwa semua subjek penelitian dapat memberikan penjelasan mengenai kondisi setiap siswa di kelas yang diajarnya. Pemahaman subjek penelitian sebagian besar adalah mengenai kemampuan belajar (intelektual) peserta didiknya. Pengaturan kelas ternyata masih belum dikuasai dengan baik oleh sebagian subjek penelitian. Padahal pengaturan kelas sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran dan manajemen kelas. Upaya-upaya dalam manajemen kelas juga mencakup upaya guru mencegah perilaku siswa yang cenderung menyimpang. Hasil penelitian ini menunjukkan masih ada guru yang kurang mencermati hal tersebut.

- b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. Kinerja penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik menghasilkan data di antaranya, seluruh subjek penelitian guru mengungkapkan sekedar mengetahui teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik. Pembelajaran yang mendidik itu pembelajaran yang tidak hanya berupa penerusan informasi, melainkan pembelajaran yang lebih memberikan peluang bagi peserta didik untuk pembentukan karakter, perolehan pengetahuan dan ketrampilan. Seluruh subjek penelitian dapat menjelaskan alasan pelaksanaan kegiatan/aktivitas yang dilakukannya di dalam pembelajaran, baik yang sesuai maupun yang berbeda dengan rencana, terkait keberhasilan pembelajaran, tidak semua

subjek penelitian yang menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar peserta didik, kegiatan perencanaan yang saling terkait satu sama lain, dengan memperhatikan tujuan pembelajaran maupun proses belajar peserta didik hanya disusun dengan cukup baik oleh Indar, Sholeh, Yono. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa guru mata pelajaran PPKn SMK Negeri yang bersertifikat pendidik di Kabupaten Purworejo telah memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran mendidik. Dikatakan cukup baik karena masih ada guru yang cenderung hanya sebagai penerus informasi, kurang memberikan peluang bagi peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Guru juga tidak mampu menjelaskan secara detail mengenai pemahaman mereka mengenai teori belajar, ada guru yang mengakui bahwa pernah mempelajari teori belajar tetapi jika diminta menyebutkan dan menjelaskan detail guru kurang hafal. Namun, guru belum sepenuhnya menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam proses pembelajaran.

- c. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mata pelajaran PPKn SMK Negeri yang bersertifikat pendidik di Kabupaten Purworejo memiliki kemampuan dalam mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu. Guru mampu menyusun silabus dan RPP sesuai dengan kurikulum dan berorientasi pada siswa. Meski demikian terkadang guru jarang mempraktikkannya dalam proses pembelajaran karena guru lebih banyak berperan dalam proses pembelajaran misalnya saat penyampaian materi menggunakan metode ceramah, siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat diketahui bahwa guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMK Negeri yang bersertifikat pendidik di

Kabupaten Purworejo telah memiliki kemampuan mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu. Kelima subjek penelitian telah melaksanakan pengembangan kurikulum yaitu dengan menyusun silabus sesuai kurikulum kemudian menjabarkannya dalam rencana proses pembelajaran serta memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan dapat dilaksanakan sesuai dengan karakteristik peserta didik dan juga sekolah. Dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran guru juga menentukan pengalaman belajar bagi peserta didik yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diampu sehingga pembelajaran tidak selalu berpusat kepada guru dan lebih berpusat kepada peserta didik.

d. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.

Hasil penelitian untuk mengetahui kinerja kegiatan pembelajaran yang mendidik bahwa seluruh subjek penelitian telah melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun secara lengkap dan pelaksanaan aktivitas tersebut mengindikasikan bahwa guru mengerti tentang tujuannya, seluruh subjek penelitian juga telah melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, dua orang subjek penelitian, yakni Maryati dan yang tampak kurang mengkomunikasikan informasi baru (misalnya materi tambahan) didik, seluruh subjek penelitian telah melaksanakannya sesuai isi kurikulum dan mengkaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik, seluruh subjek penelitian kurang melakukan aktivitas pembelajaran secara bervariasi dengan waktu yang cukup untuk kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar dan mempertahankan perhatian peserta didik, seluruh subjek penelitian tampak kurang mengelola kelas dengan efektif, mendominasi atau sibuk dengan kegiatannya sendiri, Maryati, Sholeh, Yono yang kurang memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk

bertanya, mempraktekkan dan berinteraksi dengan peserta didik lain. Salah satu sub-kompetensi dari kompetensi inti menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik adalah menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang diampu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang utuh. Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemantapan dan pemakaian sumber belajar/media pembelajaran, pada saat proses pengamatan berlangsung hanya ada satu yang menggunakan alat bantu mengajar, dan/atau audio-visual. Terdapat empat subjek penelitian yang belum memenuhi indikator yang meliputi: kesesuaian penggunaan media pembelajaran dengan materi pelajaran yang disampaikan; membantu meningkatkan perhatian siswa; memiliki keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran; dan melibatkan siswa dalam pemanfaatan media pembelajaran.

e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.

Kinerja dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran adalah pada saat dilakukan pengamatan dikelas terdapat dua guru PPKn yang tidak menggunakan laptop dan LCD yaitu Yono dan Maryati. Ketiga guru yaitu Soleh, Indar, Sutarmi menggunakan laptop dan LCD sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Selain itu, keempat guru juga memanfaatkan *handphone* peserta didik untuk mencari informasi-informasi terkait materi pembelajaran yang sedang dipelajari seperti contoh kasus terbaru, pengertian. Akan tetapi, hal tersebut justru memberi kesempatan peserta didik menggunakan *handphone* untuk hal yang tidak berkaitan dengan pembelajaran. Seluruh subjek penelitian kurang mampu mengantisipasi penggunaan *handphone* oleh peserta didik untuk hal menyimpang dari pembelajaran. Dari hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa guru PPKn SMK Negeri yang bersertifikat pendidik di Kabupaten Purworejo telah melaksanakan indikator kompetensi

guru dalam hal memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.

- f. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.

Penilaian kinerja guru dalam berkomunikasi dengan peserta didik menghasilkan data di antaranya semua subjek penelitian menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi peserta didik, termasuk memberikan pertanyaan terbuka yang menuntut peserta didik untuk menjawab dengan ide dan pengetahuan mereka, semua subjek penelitian terlihat memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan peserta didik, tanpa menginterupsi, semua subjek penelitian menanggapi pertanyaan peserta didik secara tepat, benar, dan mutakhir, sesuai tujuan pembelajaran dan isi kurikulum, tanpa memperlukannya, semua subjek penelitian telah menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerja sama yang baik antarpeserta didik. Terkadang guru juga menggunakan bahasa Jawa untuk memudahkan siswa dalam memahami materi/penjelasan guru.

- g. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar Kinerja penilaian dan evaluasi dari subyek penelitian di antaranya adalah seluruh subjek penelitian tampak menyusun alat penilaian sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP, pelaksanaan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, selain penilaian formal yang dilaksanakan sekolah, dan mengumumkan hasil serta implikasinya kepada peserta didik, tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dan akan dipelajari. Seluruh subjek penelitian mampu menjelaskan penilaian dan evaluasi yang dilakukan yaitu penilaian proses pembelajaran meliputi keaktifan siswa, kemandirian siswa, keberanian siswa, dan sportivitas siswa dalam sebuah lembar penilaian. Selain itu, guru juga memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada masing-masing siswa

untuk mengukur kemampuan dan pemahaman siswa terhadap materi yang sedang dibahas. Sedangkan evaluasi hasil belajar dilakukan dengan ulangan harian dan penilaian tengah semester atau penilaian akhir semester.

- h. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran

Hasil penelitian mengenai indikator ini adalah hampir seluruh subjek penelitian melaksanakan indikator ini dengan melakukan tindak lanjut terhadap evaluasi yang telah dilaksanakan berupa remedi bagi yang belum mencapai ketuntasan belajar dan pengayaan bagi yang sudah mencapai ketuntasan belajar. Seluruh subjek penelitian mengungkapkan melakukan tindak lanjut atas evaluasi yang telah dilakukan berupa menganalisis tingkat kesukaran soal dengan menanyakan kepada siswa terlebih dahulu setelah dilakukan ulangan

#### **Kinerja Guru PPKn SMK Negeri yang Bersertifikat Pendidik di Kabupaten Purworejo dilihat dari Segi Kompetensi Profesional**

- a. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.

Kinerja guru dalam penguasaan materi struktur konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, diperoleh data di antaranya seluruh subjek penelitian belum melakukan pemetaan standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk mata pelajaran yang diampunya, untuk mengidentifikasi materi pembelajaran yang dianggap sulit, melakukan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, dan memperkirakan alokasi waktu yang diperlukan.

Dari hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa guru mata pelajaran PPKn SMK Negeri yang bersertifikat pendidik di Kabupaten Purworejo telah menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. Guru mampu memahami materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata Pelajaran Kewarganegaraan; guru mampu memahami substansi PPKn yang meliputi pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowlegde*), nilai dan sikap kewarganegaraan

(*civic disposition*), dan keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*); dan menunjukkan manfaat mata pelajaran PPKn. Hal ini dapat dilihat pada saat menyampaikan materi, guru tersebut menyampaikan materi dan memberikan contoh secara jelas dan contoh-contoh kasus yang terbaru, memiliki wawasan yang luas dalam menyampaikan bahan belajar, mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, dan mengaitkan materi dengan realitas kehidupan. Selain itu guru juga mampu menjawab semua pertanyaan siswa-siswa ketika bertanya mengenai materi yang diterangkan.

- b. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.

Berdasarkan hasil penelitian pada saat guru menyampaikan materi pembelajaran guru selalu menyebutkan sumber materi seperti media cetak dan media elektronik. Dalam penyusunan materi di silabus dan RPP, guru menyesuaikan dengan kurikulum dan tingkat perkembangan peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran disusun sedemikian rupa agar siswa tertarik dan mau belajar.

Selain itu ada juga guru yang menggunakan pancangan dalam proses pembelajaran dan meminta pendapat kepada anak mengenai pelaksanaan pembelajaran agar anak mau mengikuti pelajaran dengan baik. Ada juga guru yang mengembangkan materi pelajaran melalui LKS, yang di dalam LKS itu terdapat materi dan soal-soal. Dengan begitu maka siswa akan lebih mudah dalam belajar. Guru tersebut juga tak jarang untuk mengunduh materi yang relevan dengan mata pelajaran yang nantinya akan digunakan dalam pengembangan materi pelajaran. Dari hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMK Negeri yang bersertifikat pendidik di Kabupaten Purworejo memiliki kemampuan yang baik dalam mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik dan karakteristik peserta didik.

- c. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.

Kinerja guru dalam keikutsertaan guru dalam organisasi profesi tertentu, kehadirannya dalam kegiatan keprofesional, peranannya dalam organisasi tersebut hasilnya adalah tidak satu pun di antara subjek penelitian yang telah melakukan evaluasi diri secara spesifik, lengkap, dan didukung dengan contoh pengalaman diri sendiri, semua subjek penelitian juga tidak memiliki jurnal pembelajaran, catatan masukan dari teman sejawat atau hasil penilaian proses pembelajaran sebagai bukti yang menggambarkan kinerjanya, semua subjek penelitian belum memanfaatkan bukti gambaran kinerjanya untuk mengembangkan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran selanjutnya dalam program pengembangan keprofesional berkelanjutan, seluruh subjek penelitian tidak dapat mengaplikasikan pengalaman pengembangan keprofesional berkelanjutan dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian pembelajaran dan tindak lanjutnya, dan seluruh subjek penelitian belum mencoba untuk melakukan penelitian, mengembangkan karya inovasi, baru terbatas pada mengikuti kegiatan MGMP. Hanya satu guru yang bersedia keluar kota untuk mengikuti kegiatan karya ilmiah (misalnya seminar, workshop). Hal ini menunjukkan bahwa seluruh subjek penelitian belum sepenuhnya mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. Namun guru-guru tersebut baru memenuhi sebagian indikator penilaian karena baru mengikuti kegiatan ilmiah dan belum melakukan penelitian tindakan kelas.

- d. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar guru memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk *download* materi pelajaran yang *up to date*, misalnya *download* undang-undang atau mencari materi yang relevan dengan materi pembelajaran. Sebagian guru merasa memiliki kekurangan waktu untuk mencari-cari informasi baru terkait pembelajaran, hanya melihat melalui televisi. Baru ada satu guru yang menggunakan media sosial misalnya *facebook* untuk berkomunikasi dengan peserta didik apabila ada yang bertanya mengenai materi pelajaran yang dirasa sulit dipahami oleh peserta didik, dan

menggunakan *e-mail* untuk berkomunikasi, misalnya untuk berdiskusi dengan guru lain atau dosen.

### **Kendala yang Dialami Guru PPKn dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional**

Guru yang telah memiliki sertifikat pendidik diharapkan dapat meningkatkan kualitas kinerjanya yang meliputi kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Namun dalam kenyataannya, upaya peningkatan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional masih menemui hambatan-hambatan.

Kendala yang dialami guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMK Negeri yang bersertifikat Pendidik di Kabupaten Purworejo dalam peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional adalah sulitnya guru menghafal nama peserta didik dan masalah pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran yang belum optimal. Sarana dan prasarana pembelajaran di SMK Negeri Purworejo sebenarnya sudah memadai akan tetapi pengelolaan yang belum maksimal akhirnya alat dan media pembelajaran yang digunakan guru sering rusak dan tidak segera. Pencapaian tujuan pembelajaran ditentukan oleh beberapa faktor diantaranya guru, peserta didik, sarana dan prasarana pendidikan yang semuanya saling mempengaruhi satu dengan yang lain, begitu pula dengan kinerja guru akan terhambat apabila salah satu komponen pembelajaran tidak berjalan atau berfungsi secara maksimal diperbaiki.

### **Upaya guru untuk mengatasi kendala peningkatan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional**

Upaya yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMK Negeri yang bersertifikat pendidik untuk mengatasi hambatan dalam peningkatan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru di Kabupaten Purworejo sebagai berikut:

- a. Upaya guru PPKn bersertifikat pendidik di SMK Negeri Kabupaten Purworejo untuk mengatasi kendala kesulitan menghafal nama peserta didik secara keseluruhan yaitu memanggil nama-nama peserta didik satu per satu pada saat membagikan hasil ulangan.

- b. Upaya yang telah guru PPKn SMK Negeri yang bersertifikat pendidik untuk mengatasi masalah pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran yang belum optimal yaitu berusaha mengatasi hambatan tersebut dengan mencari solusi pemecahan masalah agar pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran dan tidak merugikan peserta didik, berusaha mensiasati dengan menggunakan LCD portable serta melaporkan kerusakan tersebut kepada pihak sekolah untuk ditindak lanjuti.

### **SIMPULAN DAN SARAN Simpuln**

*Pertama*, kinerja guru PPKn yang bersertifikat pendidik SMK Negeri di Kabupaten Purworejo dilihat dari segi kompetensi pedagogik dan profesional sudah dikatakan baik dan sesuai dengan indikator kompetensi pedagogik dan profesional. Kinerja guru dilihat dari indikator-indikator kompetensi pedagogik dibuktikan melalui terpenuhinya 6 indikator penilaian dari aspek kompetensi pedagogik yang, meliputi: (1) menguasai karakteristik peserta didik terutama dari aspek moral, emosional, dan intelektual; (2) mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu; (3) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kegiatan pembelajaran; dan memenuhi sebagian besar indikator penilaian yang meliputi (4) berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik; (5) menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar; dan (6) memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran. Sedangkan 2 indikator kompetensi belum sepenuhnya terpenuhi yaitu 1) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik; 2) menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.

Sedangkan dari segi kompetensi profesional, kinerja guru berdasarkan indikator-indikator dapat dibuktikan melalui: 1) dalam menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu meskipun masih ada beberapa guru yang masih hanya berpedoman dari buku dan belum memberikan contoh-contoh konkrit. Ada beberapa guru PPKn yang bersertifikat pendidik belum maksimal

dalam melaksanakan indikator dalam kompetensi profesional: 1) belum menerapkan metode ajar dan strategi pembelajaran; 2) belum menggunakan media pembelajaran yang kreatif.

*Kedua*, kendala yang dialami guru mata pelajaran PPKn SMK Negeri yang bersertifikat pendidik di Kabupaten Purworejo dalam upaya peningkatan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional yaitu dari segi kompetensi pedagogik terkait pemahaman guru terhadap

kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru mata pelajaran PPKn SMK Negeri yang bersertifikat pendidik di Kabupaten Purworejo adalah memanggil nama-nama peserta didik satu per satu pada saat membagikan hasil ulangan dan berusaha berusaha mensiasati dengan menggunakan LCD *portable* serta melaporkan kerusakan tersebut kepada pihak sekolah untuk ditindak lanjuti.

#### Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian mengenai kinerja guru mata pelajaran pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMK Negeri yang bersertifikat pendidik di Kabupaten Purworejo, maka peneliti dapat mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat dijadikan bahan masukan atau pertimbangan sebagai berikut: 1) guru harus mengimplementasikan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik dalam pelaksanaan pembelajarannya; 2) guru harus menyiapkan handout atau modul untuk mengantisipasi apabila media pembelajaran yang akan digunakan tidak berfungsi/mati; 3) guru harus memiliki inisiatif, kreatif dan inovatif untuk memecahkan masalah dalam pelaksanaan pembelajaran; 4) pihak sekolah harus melakukan perawatan pada media pembelajaran secara rutin.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2010). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depdiknas. (2008). *Penilaian kinerja guru*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu dan Tenaga Kependidikan.
- Djaali. (2007). *Peningkatan mutu pendidikan melalui program*
- karakteristik peserta didik dan pengembangan media pembelajaran yang kreatif yaitu beberapa guru kesulitan menghafal nama peserta secara keseluruhan dan masalah pengelolaan sarana prasarana pembelajaran yang belum optimal. Sedangkan dari segi kompetensi profesional yaitu kurangnya waktu guru untuk pengembangan pembelajaran yang kreatif.
- Ketiga*, upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala peningkatan sertifikasi. *Buletin BSNP Vol. II/No. 2*.
- Ditjen PMPTK. (2007). *Pengertian, tujuan, manfaat dan dasar hukum sertifikasi guru*. diakses melalui <http://www.sertifikasiguru.org/uploads/file/panduan/faq/pdf>, pada 03 Maret 2018 pukul 15.00 WIB.
- Kompas. (2009). *Kinerja guru bersertifikasi belum memuaskan*. Diakses dari <http://edukasi.kompas.com/read/2009/10/06/18242090/kinerja.guru.bersertifikat.belum.memuaskan>, pada 05 Maret 2018 pukul 19.43 WIB. Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Payong, M.R. (2011). *Sertifikasi profesi guru: konsep dasar, problematika dan implementasinya*. Jakarta: PT. Indeks.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru.
- Rusman. (2012). *Mengembangkan profesionalitas guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Saudagar, Fachruddin dan Ali Idrus. (2009). *Pengembangan profesionalitas guru*. Jakarta: GP Press.
- Sujana, N. (1987). *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Bary Algensindo.
- Suprihatiningrum, J. (2016). *Guru profesional: pedoman, kualifikasi dan kompetensi guru*. Yogyakarta: ArRuzz Media.
- Winarno & Damayanti, R. (2013). *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, isi, strategi dan penilaian*. Jakarta: Bumi Aksara.

Winataputra, U. S. (2008). Pembelajaran PKN di SD. Jakarta: Universitas Terbuka.

Yamin, M. (2006). Sertifikasi profesi keguruan di Indonesia. Jakarta: Gaung Persada Press.

\_\_\_\_\_. (2010). Standarisasi kinerja guru. Jakarta: Gaung Persada Press.